



**RITORNERA**

## **JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA**

Vol. 3, No. 1, April 2023

Available at: <https://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/index>

---

### **Gembala Dalam Pelayanan Pelepasan Okultisme**

**Yefta Yan Mangoli**

Sekolah Tinggi Teologi Efata Salatiga

[yeftapastoral1@gmail.com](mailto:yeftapastoral1@gmail.com)

---

#### **Abstract:**

*Occult release ministry is very important in pastoral ministry. However, the problem is that many pastors do not have sufficient ability and skills to solve the problems faced by the congregation, so that not a few members of the congregation prefer to go to psychics, even to traditional healers to Discover a solution to escape their difficulties. Lack of sense of responsibility of a pastor in ministry. Meanwhile, the church members really need the presence and role of a pastor in accompanying the church members in solving the problems they face. Servants of God or pastors do not take a personal approach to understand how to help church members get out of the struggles they are experiencing. This can cause congregation members to get involved in occultism. Based on a descriptive qualitative approach, it can be inferred from the findings of research conducted using both the Bible and relevant literature that the practice of ministering to those involved in occultism is a crucial duty for every pastor. This serves as a tangible demonstration of their responsibility in safeguarding the well-being of their congregation members.*

**Keywords:** *Shepherd, Pastor's Ministry, Deliverance, Occult*

#### **Abstrak:**

Pelayanan pelepasan okultisme sangat penting dalam pelayanan penggembalaan. Namun yang menjadi persoalan adalah banyak gembala yang kurang memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi jemaat sehingga tidak sedikit dari warga jemaat yang lebih memilih pergi ke paranormal, bahkan ke dukun untuk mencari jalan keluar dari permasalahannya. Kurangnya rasa tanggung jawab dari seorang gembala dalam pelayanan. Sementara warga jemaat sangat membutuhkan kehadiran dan peran seorang gembala dalam mendampingi warga jemaat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hamba Tuhan atau gembala kurang melakukan pendekatan secara pribadi untuk mengerti cara menolong warga jemaat keluar dari pergumulan yang dialami. Hal ini dapat menyebabkan warga jemaat untuk terlibat okultisme. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dapat disimpulkan bahwa Sesuai dengan hasil dari kajian yang dilakukan baik melalui Alkitab maupun buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan bahwa pelayanan pelepasan okultisme sangat penting untuk dilakukan oleh setiap gembala sebagai wujud dari tanggung jawab dalam memelihara kehidupan warga jemaat yang digembalakan.

**Kata Kunci:** Gembala, Pelayanan Gembala, Pelepasan, Okultisme

---

## **PENDAHULUAN**

Pergumulan seorang gembala dalam pelayanan sangat kompleks. Salah satu pergumulan gembala dalam pelayanan ialah memerangi kuasa-kuasa kegelapan atau okultisme. Warga jemaat

merupakan incaran dari kuasa kegelapan sehingga dapat dikatakan bahwa mereka menghadapi bahaya okultisme. Sehingga dapat dikatakan pelayanan penggembalaan tidak akan pernah lepas dari pelayanan okultisme. Dalam pelayanan penggembalaan dapat ditemukan seseorang terikat dengan okultisme karena secara sadar melakukan praktek-praktek okultisme namun disisi lain karena faktor tradisi yang mengandung unsur-unsur okultisme yang juga mempengaruhi kehidupan warga jemaat selama bertahun-tahun. Huijbers mengatakan bahwa seringkali agama tradisi dan kebudayaan terjalin sedemikian rupa, sehingga sulit membedakan antara agama-agama tradisi dan budaya tertentu. Lebih lanjut dikatakan bahwa agama mempengaruhi kehidupan berbudaya, tetapi juga sebaliknya, kebudayaan tersebut mempengaruhi hidup beragama.<sup>1</sup> Ketika orang Kristen tidak memiliki pemahaman Alkitab yang benar tentang tradisi yang mengandung unsur-unsur okultisme maka akan terjadi sinkretisme dan iman mereka menjadi kabur serta akan mengalami masalah dalam pertumbuhan rohani. Maka dari itu, kehadiran hamba Tuhan dalam pelayanan penggembalaan sangat penting untuk melepaskan setiap warga jemaat dari ikatan dan persekutuan dengan kuasa kegelapan.

Kepercayaan terhadap kuasa setan yang dianggap dapat memberikan pertolongan sudah terjadi sejak zaman dahulu kala. Oleh karena itu, orang Israel dalam zaman Perjanjian Lama seringkali cenderung terpengaruh dengan konsep orang-orang yang menyembah berhala kemudian mereka juga melakukan penyembahan kepada ilah-ilah atau para dewa baik ketika mereka berada di Mesir maupun ketika berada di Kanaan. Allah mengingatkan bangsa Israel sebagai umat pilihan-Nya untuk tidak mengikuti perilaku orang-orang yang melakukan penyembahan berhala supaya mereka tidak melakukan penyembahan berhala atau meminta bantuan kepada setan atau para dewa karena hal itu adalah kekejian bagi Tuhan (1 Raja-Raja 21:25-26). Tuhan melarang dengan tegas dan dengan konsekuensi hukuman yang berat bagi setiap orang Israel yang terlibat dalam kegiatan okultisme pasti akan dihukum mati (Imamat 20:27) Hal yang serupa disampaikan oleh Rasul Paulus kepada jemaat Galatia bahwa setiap penyembah berhala tidak mendapat bagian dalam kerajaan surga (Galatia 5:20,21)<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa Allah tidak memberi tempat bagi kegiatan okultisme dan tidak berkompromi dengan orang-orang yang melakukan okultisme.

Meskipun masyarakat Indonesia berada di era modernisasi dan perkembangan pemikiran ilmiah, ketertarikan terhadap okultisme dan praktik-praktiknya tetap tinggi. Trevor Loranto Watulingas mengamati bahwa banyak orang semakin tertarik pada praktek-praktek okultisme. Ketertarikan mereka terhadap dimensi supranatural dan dunia gaib semakin meningkat, dan fenomena ini semakin merata di berbagai wilayah. Ini dapat dilihat dari peningkatan praktek perdukunan, munculnya individu-individu yang disebut paranormal, serta upaya penyimpanan jimat dan benda-benda pusaka yang dianggap memiliki kekuatan gaib.<sup>3</sup> Hal tersebut senada dengan ungkapan Yusuf Hutapea yang mengatakan bahwa kepercayaan dan praktek-praktek okultisme belakangan ini semakin marak dilakukan oleh banyak orang. Pelaku dan peminat okultisme hampir merata di kalangan masyarakat, sehingga pengikutnya sangat mudah dijumpai di berbagai daerah manapun. Penganut kepercayaan terhadap okultisme tidak hanya ditemukan dalam masyarakat primitif namun dikalangan masyarakat yang berpendidikan dan hidup pada zaman modern masih menggunakan jasa okultisme. Menariknya, orang-orang yang memiliki keyakinan agama, termasuk sejumlah besar

---

<sup>1</sup> Theo Huijbres, *Manusia Mencari Allah, Suatu Filsafat Ketuhanan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), 129

<sup>2</sup> *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2000), 304

<sup>3</sup> Trevor Loranto Watulingas, *Pelayanan Gereja Terhadap Praktek Okultisme Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa Jemaat Karunia Sea 1*, e-Jurnal: Teologi dan Pendidikan Kristen Volume 1 Nomor 2 e-ISSN : 2721-6039, 13

penganut agama Kristen, juga terlibat dalam praktik-praktik okultisme.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ikatan masyarakat terhadap okultisme sangat kental dengan praktek okultisme yang diwujudkan dalam berbagai tindakan dan kepercayaan terhadap sesuatu atau benda yang dianggap memiliki kuasa dan kekuatan yang supranatural.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutik, yang mengadopsi strategi deskripsi analisis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian terkait dengan eksplorasi tentang peran gembala dalam membantu individu melepaskan diri dari praktik okultisme. Penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Lexi J. Moleong, adalah penelitian yang memanfaatkan lingkungan alami dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi melalui berbagai metode yang tersedia. Sedangkan hermeneutik adalah interpretasi teks atau makna tulis<sup>5</sup>. Jadi penelitian kualitatif hermeneutik menghasilkan data yang alamiah berupa kata-kata tertulis yang merupakan hasil penafsiran atau interpretasi dari fenomena dan teks serta makna yang berhubungan dengan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan pengumpulan informasi dari Alkitab dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data-data ini kemudian dianalisis untuk memungkinkan peneliti untuk mencapai kesimpulan tentang isu yang sedang diselidiki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kata "Okultisme" berasal dari bahasa Inggris "occultism" dan bahasa Perancis "occultisme," yang memiliki akar kata dalam bahasa Latin, "occultus." Kata ini mengandung makna tersembunyi, tidak terlihat, rahasia, atau misterius, serta berhubungan dengan hal-hal yang berada di luar atau melampaui alam. Oleh karena itu, istilah ini sering juga merujuk pada hal-hal yang bersifat supranatural.<sup>6</sup> Secara etimologi, istilah "okultisme" dapat diuraikan menjadi dua bagian, yaitu "occultus" dan "cultus." "Occultus" mengandung makna gelap, misterius, dan rahasia, sedangkan "cultus" mengacu pada penghormatan yang berlebihan, pemujaan, atau penyembahan yang mendalam.<sup>7</sup> Menurut Kurt Koch, okultisme merujuk pada pemahaman atau keyakinan dalam hal-hal yang bersifat supranatural, misterius, dan gaib, yang melibatkan berbagai entitas supranatural dan misterius, serta melibatkan beragam upacara atau ritual yang bertujuan khusus.<sup>8</sup> Rudolf H. Pasaribu mendefinisikan okultisme sebagai doktrin atau kepercayaan yang meyakini keberadaan kekuatan gaib yang tersembunyi dalam benda atau roh tertentu. Kekuatan-kekuatan ini cenderung gelap karena mereka tidak selalu tampak dengan jelas dan nyata. Kekuatan-kekuatan ini kemudian dihormati, digunakan, dan dimanfaatkan oleh individu untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka.<sup>9</sup> Menurut Surya Kusuma, okultisme adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada domain yang luas dari kepercayaan terhadap individu atau objek yang mendapatkan pemujaan berlebihan karena diyakini

---

<sup>4</sup> Yusuf Hutapea, *Okultisme (Sakit Karena Kuasa Gelap)*, (n.p, n.t), 1

<sup>5</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Penerbit PT . Remaja Rosdakarya, 2006), 5

<sup>6</sup> Stanley Rambitan, "Okultisme, Manusia dan Agama" (Jakarta: Document, 2011), 1

<sup>7</sup> Surya Kusuma, *Okultisme Antara Budaya dan Iman Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 6.

<sup>8</sup> Kurt Koch, "Occult ABC" (Michigan: Grand Rapids, 1978), 207

<sup>9</sup> Pdt. Rudolf H. Pasaribu, "Okultisme di Kalangan Masyarakat Batak" (Jakarta: PT. Atalya Rileni Sudeco, 2016), 28

memiliki kekuatan gaib. Mereka dianggap sebagai penentu baik buruknya hidup manusia dan kelangsungan alam semesta.<sup>10</sup>

Jadi, okultisme adalah kepercayaan terhadap kekuatan dan kuasa yang bersumber dari kuasa iblis. kepercayaan yang melibatkan seseorang kontak dengan dunia roh-roh jahat dan mempraktekkan kekuatan dari dunia kegelapan tersebut melalui berbagai ritual-ritual dan ritus-ritus dengan tujuan tertentu.

### ***Pandangan Alkitab Terhadap Okultisme***

Setan tidak dicipta oleh Allah secara khusus namun berasal dari malaikat yang memberontak terhadap Allah (Yeh 28:15). Lebih lanjut kecurangan yang ada dalam diri malaikat pemberontak diungkapkan secara lebih terbuka oleh Kitab Yesaya 14:12-14, dengan munculnya lima kali pernyataan “aku hendak”. Menunjukkan keinginan untuk menyamai Tuhan yang maha kuasa merupakan awal mula munculnya dosa dan pemberontakan terhadap Allah. Akibatnya dibuang oleh Allah ke bumi dan diikuti sepertiga dari malaikat pengikutnya (Wahyu 13:4). Setelah berada di bumi, iblis dan pengikut-pengikutnya terus berusaha untuk menguasai hidup manusia dan membinasakan manusia (Yoh 8:44), Mendustai manusia (Yoh 8:44), Mendakwa manusia (Wahyu 12:10), menyesatkan manusia (1 Yoh 4:6), Meliciki manusia (2 Korintus 11:3), Berbuat jahat (Efesus 6:12), dan berkuasa atas kematian dan kerajaan maut (Ibrani 2:14).<sup>11</sup> Jelas bahwa Iblis adalah Malaikat yang memberontak terhadap Allah sehingga dicampakkan kebumi. Hal ini memberi gambaran bahwa Allah tidak kompromi atau bersekutu dengan Iblis. Di bumi, Iblis membangun kerajaannya (Efesus 6:12) dan berusaha untuk menguasai hidup manusia dengan berbagai cara bahkan meniru kuasa Allah untuk memikat perasaan dan hati manusia.

Setelah manusia terjerumus dalam dosa (Kejadian 3), pengaruh kuasa kegelapan dalam diri manusia sangat kuat dan akibatnya adalah kematian karena manusia terpisah dari Allah (Yes 59:12). Persekutuan iblis dengan manusia ditandai dengan berbagai praktik-praktik okultisme antara lain: Menggunakan simbol berhala di pintu masuk rumah (Yes. 57:8). Mencoba menghubungi arwah atau roh-roh peramal (Im. 19:31; 2 Taw. 33:6). Meminta petunjuk dari arwah atau roh peramal (Ul. 18:11). Mengorbankan anak laki-laki atau perempuan dalam ritual bakaran (Ul. 18:10; 2 Taw. 33:6). Terlibat dalam praktek-praktek seperti peramal, penelaah, penyihir, dan pemantera (Ul. 18:10-11; Mi. 5:11; 2 Taw. 33:6). Meminta bimbingan dari orang yang sudah meninggal (Ul. 18:11). Melakukan praktik dukun (Yeh. 13:18). Mengikat tali-tali ajimat (Yeh. 13:18). Mengenakan selubung kepala dengan niat jahat (Yeh. 13:18). Mengucapkan kata-kata ajaib palsu (Yeh. 13:23). Beribadah kepada entitas surgawi dan tunduk padanya (2 Taw. 33:3). Semua ini dianggap sebagai tindakan keji dalam pandangan Tuhan, dan akan mendapatkan hukuman sesuai dengan dosa-dosa umat manusia.

Pengaruh okultisme sangat dominan, termasuk di antara orang Israel. Ini berarti bahwa penyembahan berhala tidak hanya terbatas pada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah yang benar di luar Israel, tetapi juga dilakukan secara terbuka oleh orang-orang Israel. Salah satu contohnya adalah pembuatan patung anak lembu emas di padang gurun. Patung ini diciptakan oleh bangsa Israel ketika Musa pergi naik ke Gunung Sinai. Kitab Keluaran 32:1-35 mencatat bahwa Harun membuat patung anak lembu emas ini atas permintaan bangsa Israel. Kejadian ini terjadi ketika Allah memerintahkan Musa untuk naik ke Gunung Sinai untuk menerima Sepuluh Perintah Tuhan (Keluaran 24:12). Musa tinggal di Gunung Sinai selama 40 hari 40 malam, dan selama periode ini,

---

<sup>10</sup> Dr. Surja Kusuma, *Op. Cit*, 6.

<sup>11</sup> Dr. Surja Kusuma, D. Min, *Kompas Iman*, (Yogyakarta: Rangkang Education, 2016), 239

bangsa Israel meminta Harun untuk membuat patung anak lembu emas sebagai dewa bagi mereka (Keluaran 32:1).

Perjanjian Baru juga menjelaskan bahwa dalam pelayanan Tuhan Yesus dan para Rasul, praktik okultisme melalui tipu daya Iblis sangat umum terjadi. Iblis memiliki kemampuan untuk melakukan mujizat palsu dengan tujuan untuk menarik perhatian orang dan membuat mereka percaya padanya. Upaya tipu daya Iblis dapat mengaburkan penglihatan rohani seseorang, yang akhirnya menyebabkan mereka terjebak dan terlibat dalam kuasa gelap. Iblis adalah seorang penipu yang berusaha memperdaya setiap individu melalui tanda-tanda yang menggoda, dengan harapan bahwa orang yang melihatnya akan terpengaruh, percaya, dan akhirnya memberontak terhadap Kristus.

Dalam Kisah Para Rasul 8:9-24 dan 13:6-11, disebutkan bahwa beberapa orang Farisi berusaha mengusir setan-setan dan praktisi-praktisi sihir, dan ini dianggap sebagai persaingan terhadap para penginjil. Kegiatan ini, oleh umat Kristen di Efesus, dianggap bertentangan dengan ajaran agama Kristen. Mereka bahkan membakar segala sesuatu yang berkaitan dengan iblis, termasuk buku-buku mantra (Kisah 19:19). Ada seorang bernama Simon yang telah lama menjalankan praktik sihir di kota itu dan membuat orang-orang Samaria terkagum-kagum. Dia bersikap seolah-olah dia memiliki kekuatan yang luar biasa dan semua orang, baik yang besar maupun yang kecil, mengikutinya dan menyebutnya sebagai "Kuasa Besar" yang dikenal sebagai kuasa Allah (Kisah Para Rasul 8:12-9:11). Artinya, praktik-praktik okultisme sangat kental dalam masyarakat pada waktu itu. Sehingga banyak orang yang takjub dan mempercayainya sebagai kuasa Allah yang bekerja diantara mereka.

Dalam Surat I Korintus 10: 21-23, Rasul Paulus menghimbau dan melarang dengan tegas kepada jemaat yang ada di Korintus untuk bersekutu dengan kuasa-kuasa kegelapan dengan cara penyembahan berhala. Persekutuan dengan iblis adalah kekejian bagi Tuhan. Maka Allah melarang keras umat-Nya untuk mengikuti dan melakukan praktik-praktik okultisme dalam bentuk apapun. Pesan yang jelas dari Firman-Nya adalah bahwa Allah melarang penyembahan terhadap patung-patung, tugu-tugu berhala buatan manusia, dan tiang-tiang berhala (Keluaran 23:24; Mikha 5:12-13; 2 Tawarikh 33:7). Alkitab secara tegas menentang praktik okultisme, baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Allah melarang segala bentuk kompromi dengan setan, baik dalam Perjanjian Lama (Ul. 18:10-12, 20; Mikha 5:12) maupun dalam Perjanjian Baru (1 Korintus 10:20-21).<sup>12</sup> W. H. Raseers menyatakan bahwa individu yang terlibat dalam okultisme akan mengalami kebingungan dalam hidupnya, karena okultisme tidak dapat dijelaskan atau dibuktikan melalui metode analisis ilmiah. Mereka yang mempraktikkan okultisme cenderung memiliki pemikiran yang kacau dan menghasilkan hasil-hasil dalam hidup mereka yang tidak teratur atau tidak konsisten.<sup>13</sup>

### ***Akibat Okultisme***

Adapun dampak yang dapat dialami ialah secara pribadi, psikologis, fisik, sosial, keturunan atau keluarga dan hidup kekal bagi penganut okultisme:

### ***Akibat Secara Rohani***

---

<sup>12</sup> Merrill C Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2009), 87

<sup>13</sup> WH, Raseers, *Tentang Tongkat Mistik Batak* dalam Michael Prager dan Pieter ter Keurs(ed), *Tunggal Panaluan Tongkat Mistis Batak*, Bina Media Perintis, Medan, 2008, 76.

Tiap individu yang terlibat dalam praktik okultisme akan mengalami kehancuran spiritual. Alkitab mengajarkan bahwa kematian rohani adalah salah satu konsekuensi yang diberikan Allah kepada manusia jika mereka melanggar ajaran-Nya. (Kejadian 2:16,17). Melalui peristiwa dalam taman Eden merupakan awal mula manusia mengalami kematian rohani. Kejatuhan dalam dosa membuat Adam dan Hawa hidup terpisah dari Allah yang ditandai dengan pengusiran dari taman Eden. Hal ini merupakan suatu bukti bahwa Allah tidak kompromi dengan iblis dan pengikutnya (Kejadian 3). Kematian rohani merujuk pada keadaan di mana seseorang kehilangan kedekatan dengan Firman Tuhan, mulai meragukan Firman Tuhan, bahkan sampai pada tahap menghina atau mencela nama Tuhan.<sup>14</sup> Hidup mereka terpisah dari Allah dan akhirnya akan mengalami kebinasaan (Roma 3:23). Jadi orang yang terlibat okultisme tidak hanya kehilangan kemuliaan Tuhan dan berkat-berkatnya tapi mereka juga akan mengalami kematian rohani dan kebinasaan kekal.

#### *Akibat Secara Psikologis/Mental*

Seseorang yang terikat dengan okultisme akan mengalami gangguan secara psikologis. Jiwa mereka akan mengalami goncangan yang terlihat dari perilaku hidupnya. Mereka akan memiliki sikap dan perilaku hidup yang tak wajar seperti yang dialami oleh seorang laki-laki di Gerasa yang terikat okultisme, menyiksa diri dan hidup dalam keadaan yang tidak normal sebagaimana manusia biasanya (Markus 5: 2-5). Selain itu, mereka juga sering kali mengalami pemikiran untuk mengakhiri hidup mereka sendiri, yang seringkali terkait dengan kondisi depresi. Dalam Alkitab, contoh yang sangat jelas mengenai dampak kekuasaan gelap atas kehidupan seseorang dapat ditemukan dalam riwayat Saul dan Yudas Iskariot, yang akhirnya mengakhiri hidup mereka dengan cara yang sangat tragis (1 Samuel 28, 1 Tawarikh 10:1-4, Matius 27:1-5). Iblis disebut sebagai "bapa pembunuh manusia" yang membawa manusia ke dalam keputusan dan mendorong mereka untuk nekat melakukan bunuh diri (Yohanes 8:44). Iblis tidak hanya menjadi "bapa pembunuh," tetapi juga dikenal sebagai "bapa perzinahan." Kemarahan yang tidak terkendali dapat disebabkan oleh pengaruh roh jahat yang mengendalikan seseorang saat marah, dan dalam kondisi tersebut, individu tersebut tidak lagi memiliki kendali atas diri mereka sendiri, melainkan digerakkan oleh kekuatan setan (1 Petrus 5:8).<sup>15</sup> Selain itu keterikatan akan okultisme membuat hidup seseorang seperti singa yang sedang mengaum-ngaum (1 Pet 5:8), Sehingga dengan mudahnya, mereka bisa menyakiti orang di sekitar mereka, mirip dengan Kain yang dipengaruhi oleh roh jahat dan membunuh saudara kandungnya, Habel, tanpa belas kasihan sama sekali. Pengaruh okultisme memiliki dampak yang sangat merugikan bagi jiwa individu yang terlibat di dalamnya.

#### *Akibat Secara Fisik*

Alkitab memberikan pemaparan yang sangat jelas tentang orang-orang yang mengalami penyakit fisik akibat kuasa setan. Julianto Simanjuntak mengungkapkan paling tidak ada tujuh laporan khusus dalam Alkitab tentang pelayanan Tuhan Yesus terhadap orang-orang yang mengalami sakit fisik akibat kerasukan setan atau roh-roh jahat. Pertama, ada orang yang dimiliki oleh roh jahat ketika berada di dalam rumah ibadat (Mrk. 1:21-28; Luk. 4:31-37). Kedua, kasus orang yang tuli dan bisu yang dirasuki oleh setan (Mat. 12:22-29; Mrk. 3:22-27; Luk. 11:14-22). Ketiga, terdapat kasus orang Gadara yang dihuni oleh setan (Mat. 8:28-32; Mrk. 5:1-20; Luk. 8:26-29). Keempat, peristiwa seorang wanita Siro-Fenisia yang memiliki anak perempuan yang kerasukan (Mat. 15:21-28; Mrk.

---

<sup>14</sup> Ibid. 88-59

<sup>15</sup> Takaliuang Ph Morris, *Demonologi Alkitab*, (Malang: Institusi Injili Indonesia, 2007) 38 - 39



7:24-30). Kelima, kasus anak laki-laki yang menderita penyakit ayan (Mat. 17:14-21; Mrk. 9:14-29; Luk. 9:37-43). Keenam, terdapat kisah seorang wanita yang memiliki punggung bungkuk (Luk. 13:20-17). Ketujuh, ada contoh orang yang tuli dan dirasuki oleh setan (Mat. 9:32).<sup>16</sup>

Pondsius & Susanna Takaliuang juga menjelaskan bahwa dampak dari kuasa kegelapan dapat mengganggu fungsi urat-urat syaraf (Lukas 13:11-16; 1 Korintus 16:14-23; Efesus 2:2). Sebagai contoh dalam Alkitab, ketika Yesus mengusir roh jahat dari seseorang yang kerasukan setan (Matius 5:1-20), pada ayat 15 ditegaskan bahwa orang tersebut menjadi waras setelah roh jahat itu meninggalkannya. Roh jahat memiliki potensi untuk merusak urat-urat syaraf (Ulangan 28:28; Yeremia 50:38).<sup>17</sup> kehidupan manusia yang dikuasai oleh kuasa kegelapan akan selalu mendatangkan dampak-dampak negatif dalam diri seseorang. Bukan hanya mengalami masalah secara rohani karena terpisah dengan Allah, namun mereka juga akan mengalami dampak secara fisik yang menyebabkan timbulnya berbagai penyakit yang menyebabkan orang-orang tubuh mengalami disfungsi.

### *Dampak pada lingkungan Keluarga dan Sosial Masyarakat*

Keharmonisan dalam keluarga terganggu karena ada objek yang terkait dengan okultisme yang diperbolehkan berada di dalam keluarga, dan ini mengakibatkan kekacauan dan kebingungan. Keluarga Yakub mengalami kekacauan, karena dalam rumah mereka ada dewa asing dan benda-benda keramat seperti anting-anting yang digunakan sebagai jimat (Kej. 34:1-35, terutama Kej. 35:1-5). Selain itu, salah satu dampak negatif yang dialami oleh individu yang terlibat dalam okultisme adalah isolasi dari lingkungan sosial mereka. Ini berarti mereka menghadapi kesulitan dalam hubungan sosial mereka. Hal ini sangat jelas terlihat dalam diri seorang laki-laki yang terikat dengan kuasa kegelapan yang ada di gerasa yang memiliki kehidupan tidak wajar karena selama terikat dengan kuasa kegelapan membuat dirinya terasing dan tinggal di kuburan (Mrk. 5: 1-5). Keadaan seperti ini sangat memprihatinkan karena harus menjalani hidup terasing dan tersiksa. Julianto Simanjuntak menjelaskan bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Ini berarti bahwa manusia memiliki kebutuhan akan hubungan dan ikatan yang erat dengan individu-individu terdekat dalam masyarakat.<sup>18</sup> Gordon menjelaskan bahwa hubungan sosial sangat krusial bagi manusia karena melalui dukungan sosial dari individu-individu di sekitarnya, seperti dukungan emosional, perhatian, penerimaan, atau bantuan, seseorang akan mendapatkan kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi masalahnya dengan lebih baik. Ini membantu individu dalam mengelola masalah mereka dengan efektif dan menemukan solusi sehingga situasinya tidak semakin memburuk.<sup>19</sup> Namun bagi orang yang terbelenggu okultisme memiliki pola hidup yang tidak wajar dan seringkali anti social. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang terikat okultisme memiliki kehidupan sosial yang tidak sehat.

### *Akibat Pada Keturunan*

---

<sup>16</sup> Julianto Simanjuntak, *Perlengkapan Seorang Konselor*, (Tangerang: Layanan Konseling Keluarga dan Karir (LK3), 2007) 316

<sup>17</sup> Takaliuang Susana & Pondsius, *Antara Kuasa Gelap dan Kuasa Terang*, (Batu-Jawa Timur; Departemen Literatur YPPII, 2004) 242

<sup>18</sup> Julianto Simanjuntak, *Op.Cit* 307

<sup>19</sup> Lori Gordon, *Passage To Intimacy*, (NewYork: Afireside Book, 1993), 234

Bagi penganut okultisme, mengalami kutukan dari Allah sampai pada keturunannya (Kel 20:4,5). Praktik-praktik okultisme merupakan kekejian bagi Allah, yang membuat Allah murka, Allah menghukum mereka, dan mereka mendapatkan kutukan. Kutukan bagi penyembah berhala tidak menimpa kepada dirinya sendiri saja, tetapi juga menimpa kepada keturunannya, sampai keturunan ketiga dan keempat. Dalam Keluaran 20:3-5, pelaku okultisme beserta anak-cucunya mendapatkan hukuman dari Tuhan.<sup>20</sup> Dalam kitab Keluaran 20:1-4 Sangat jelas larangan dan akibat dari persekutuan dengan okultisme bagi mereka yang melakukan bagi keturunannya. Olehnya Tuhan memperingatkan dengan tegas agar tidak ada allah lain yang disembah selain Dia. Dilarang membuat patung yang menyerupai makhluk apa pun yang ada di langit, di bumi, atau di dalam air, dan dilarang sujud menyembah atau beribadah kepada patung-patung tersebut. Allah menyatakan bahwa Dia adalah Tuhan yang cemburu dan akan menghukum keturunan hingga keturunan yang ketiga dan keempat bagi mereka yang membenci-Nya. dari Ayat tersebut menjelaskan hukuman yang diberikan bagi keturan penyembah berhala. Hukuman yang diberikan oleh Allah atas penyembahan berhala memiliki sifat yang sangat tegas: Allah akan menghukum keturunan hingga keturunan yang ketiga dan keempat dari mereka yang membenci-Nya dengan membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya..<sup>21</sup> Hukuman akibat dosa penyembahan berhala tidak hanya berhenti pada orang yang melakukan penyembahan berhala saja, melainkan juga berlanjut kepada keturunan-keturunannya. Keturunan para penyembah berhala juga ikut menanggung hukuman yang diakibatkan karena terlibat dalam praktik okultisme. Keturunan mereka yang tidak mengerti tentang kegiatan okultisme yang dilakukan, turut menerima ganjaran atas perbuatan yang mereka lakukan.

#### *Akibat Pada Kekekalan*

Semua orang menyadari bahwa kehidupan di dunia ini bersifat temporer atau sementara. Semua orang suatu saat akan mengalami proses kematian untuk beralih dari dunia yang fana menuju pada dunia kekal dimana manusia akan hidup selamanya. Dalam keyakinan iman Kristen sangat jelas bahwa hanya ada dua tempat yang tersedia bagi manusia setelah mengalami kematian yakni hidup kekal di dalam kerajaan Allah bersama dengan Tuhan Yesus bagi orang beriman (Yohanes 14:1-6; 1 Tesalonika 4:13-14), dan kedua ialah hidup dalam perapian yang menyala-nyala bersama dengan iblis dan para pengikutnya (Matius 25:41). Alkitab dengan jelas memaparkan bahwa Iblis dan pengikut-pengikutnya adalah musuh Allah. Sehingga setiap orang yang melibatkan diri dalam kegiatan okultisme tidak mendapat bagian dalam kerajaan Allah. Dan tempat akhir dari hidupnya adalah perapian yang menyala-nyalah. (Why 21:8, Why 22:15, Galatia 5:19-21). Stevri I. Lumintang, mengatakan bahwa seseorang yang terlibat okultisme tidak hanya mengalami dampak negatif secara spiritual, psikologis, fisik, dan sosial, terlebih di akhir hidupnya akan mengalami hukuman kekal. Dalam Alkitab, dengan jelas dan tegas dinyatakan bahwa setan beserta pengikutnya, termasuk individu yang terlibat dalam praktik kuasa gelap tersebut, akan menerima hukuman (Wahyu 20:9-10; 21:8).<sup>22</sup> Pada suatu saat nanti, setan beserta pengikut-pengikutnya akan dijatuhi hukuman oleh Allah dengan cara dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, di mana mereka akan mengalami siksaan yang berlangsung siang dan malam tanpa akhir.

---

<sup>20</sup> Surja Kusuma, *Op.Cit*, 46.

<sup>21</sup> Queency Christie Wauran, *Kajian Biblika Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20:4-6* (Jurnal Jafray, Vol. 13, No.2, Oktober 2015), 269.

<sup>22</sup> Stevri I.Lumintang, *Keunikan Theologia Kristen di tengah Kepalsuan* (Batu: Literatur PPII, 2010), 413-414



### ***Pelayanan Gembala Dalam Pelepasan Okultisme***

Dalam Perjanjian Lama, istilah "gembala" berasal dari kata ra'ah yang mengacu pada seseorang yang memberi makan dan merawat ternak. Dengan kata lain, seorang gembala adalah individu yang bertanggung jawab menjaga dan merawat ternak. Oleh karena itu, pemimpin-pemimpin dalam Perjanjian Lama sering disebut sebagai "gembala" oleh masyarakat Israel. Tentu saja, ini karena tanggung jawab mereka untuk menggembalakan, merawat, dan menjaga kelangsungan hidup orang-orang yang telah dipercayakan Tuhan kepada mereka. Tuhan sendiri juga disebut sebagai Pelindung bagi umat-Nya. Sebagai contoh, bangsa Israel dapat mencari perlindungan, panduan, dan pimpinan-Nya dengan memanggil-Nya (Mazmur 80:1). Dalam Kitab Yehezkiel Pasal 34, metafora gembala digunakan untuk menyampaikan pesan Ilahi yang dia terima kepada umat Tuhan sebagai cara untuk menggambarkan perhatian rohani yang diberikan kepada orang Israel sebagai umat Tuhan. Menurut JW Miller, sebagaimana dikutip oleh Leslie S. Allen, penggunaan istilah "gembala" dalam Yehezkiel pasal 34 memiliki dua makna yang berbeda. Dalam Ayat 1-10, istilah ini merujuk kepada pemimpin-pemimpin Israel saat itu, sementara Ayat 11-31 merujuk kepada pemimpin yang telah dijanjikan oleh Allah bagi Israel.<sup>23</sup>

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan Yesus diidentifikasi sebagai Gembala yang Agung (1 Petrus 5:4), yang menjadi contoh bagi para pemimpin gereja. Dengan melihat figur-figur yang terdapat dalam Alkitab seperti yang telah dijelaskan di atas, kita dapat memahami bahwa seorang gembala adalah individu yang diberikan tugas oleh Tuhan untuk merawat dan membimbing umat-Nya seperti gembala merawat kawanan domba Allah. Gembala bertugas untuk mengajar, mengarahkan, dan memimpin jemaat dengan pengetahuan tentang Firman Tuhan sampai pada tahap mengalami pertumbuhan rohani yang dapat dilihat dari setiap tindakan nyata dan terlebih keterlibatan dalam pembangunan tubuh Kristus (Efesus 4:11-16). Alkitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru memberikan gambaran tentang tugas dan tanggung jawab seorang gembala. Jadi sangat jelas bahwa peran gembala dalam memelihara umat Tuhan sangat besar pengaruhnya bagi kelangsungan kehidupan rohani setiap orang yang digembalakan. Tugas dan tanggung jawab untuk menuntun umat Tuhan pada jalan yang benar dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Dengan demikian, seorang gembala harus memberikan perhatian yang serius bagi domba-dombanya.

### ***Pelepasan Okultisme***

Tuhan Yesus sendiri banyak melakukan pelayanan pelepasan ketika melakukan pelayanan di dunia ini. Dalam kitab Injil dituliskan bahwa pada waktu Tuhan Yesus melakukan pelayanan di dunia ini, menyatakan kerajaan Allah kepada manusia yang telah terbelenggu dengan kuasa iblis. Yesus melakukan pelayanan pelepasan dan bahkan Yesus sendiri mengajarkan tentang pengusiran setan (Matius 12:27-28).<sup>24</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan pelepasan merupakan tindakan yang telah dicontohkan oleh Tuhan Yesus sendiri. Pelayanan pelepasan adalah bagian integral dari Amanat Agung yang diberikan oleh Yesus Kristus (Matius 10:8, Markus 6:7). Melalui pelayanan pelepasan, individu yang terikat oleh kuasa okultisme dapat dimerdekakan, mendapatkan kesembuhan, dan mengalami pertumbuhan spiritual dalam hubungannya dengan

---

<sup>23</sup> Leslie Alien. C, *Word Biblical Commentary, Volume 29: Ezekiel 20-48, Electronic Edition*– (Dallas, Texas: Word Books, Publisher) 1998.

<sup>24</sup> Thomas Sappington, J., *Hancurkan Kuasa Iblis Dalam Diri Anda*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009) 25-26

Tuhan.<sup>25</sup> Hanya melalui Yesus Kristus, individu yang terjat dalam praktik okultisme dapat dibebaskan dari pengaruh kuasa gelap (Yohanes 16:33; Roma 16:20; 2 Korintus 3:17).

Selain Tuhan Yesus yang melakukan pelayanan pelepasan, Para murid juga diberi kuasa untuk melakukan pelayanan pelepasan atau pengusiran setan (Matius 10:1; Lukas 9:1). Thomas J. Sappintong mengatakan bukan hanya Yesus dan murid-murid-Nya yang memiliki kuasa untuk melakukan pelayanan pelepasan, namun juga para Rasul-Nya seperti Rasul Paulus. Rasul Paulus diberi kuasa oleh Tuhan melakukan pelayanan pelepasan sehingga kerajaan Allah pun diwujudkan dalam pelayanannya. Bahkan bukan hanya Rasul Paulus namun Filipus juga melakukan pelayanan pelepasan sekalipun mereka bukan termasuk dari kedua belas murid Tuhan Yesus (Kis 8:6-8).<sup>26</sup> Jadi dapat dipahami bahwa semua orang percaya dikaruniakan untuk mengusir kuasa kegelapan atau melakukan pelayanan pelepasan (Mat. 10:5, 8). Karena Tuhan Yesus sendiri yang telah memberikan kuasa kepada umat-Nya untuk melakukan pelayanan pelepasan (Mat 28: 18-20)

Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, maka pelayanan pelepasan okultisme menjadi bagian yang sangat penting dalam tugas gereja dan harus mendapat perhatian khusus dari para gembala dalam konteks penggembalaan. Pelayanan pelepasan ini merupakan usaha untuk membebaskan individu dari pengaruh roh jahat yang membelenggu dan menguasai kehidupan mereka, dengan menggunakan kuasa dan otoritas melalui nama Tuhan Yesus Kristus. Pelayanan ini umumnya dilakukan melalui doa bagi seseorang yang menghadapi serangan kuasa-kuasa gelap yang mengancam roh, jiwa, dan tubuhnya.<sup>27</sup> jadi pelayanan pelepasan sangat penting dilakukan oleh setiap gembala untuk melepaskan warga jemaat yang sedang terbelenggu oleh kuasa kegelapan dengan cara mendoakan mereka dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Menurut Heru Johananta, pelayanan pelepasan adalah bentuk pelayanan pemulihan yang bertujuan untuk mengembalikan identitas diri setiap individu agar sesuai dengan tujuan penciptaan Allah. Tujuan tersebut adalah agar manusia dapat hidup sebagai makhluk rohani yang bersekutu dengan Allah dan menjalani kehidupan yang memuliakan-Nya, tanpa adanya pemberontakan terhadap Allah.<sup>28</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pelayanan pelepasan bertujuan untuk memulihkan hubungan manusia dengan Allah. Untuk itulah diperlukan pelayanan pelepasan supaya mereka kembali pada tujuan penciptaan Allah yaitu untuk bersekutu dengan Allah sebagaimana mestinya makhluk rohani dan hidup memuliakan Allah.

Di samping melakukan doa bagi mereka yang terjat dalam praktik okultisme, pelayanan pelepasan okultisme juga dapat melibatkan panduan khusus bagi individu-individu yang terikat dalam okultisme. Bimbingan yang dimaksudkan adalah pelayanan pastoral konseling yang berlandaskan pada kebenaran Firman Tuhan untuk membimbing iman mereka kearah Kristus. Kehadiran kuasa kegelapan dalam diri seseorang bukanlah perkara yang mudah karena kuasa iblis memiliki kekuatan untuk mengikat seseorang yang dapat dikuasainya. Bahkan iblis akan tinggal dalam orang tersebut dan memperdaya hidup mereka dan semakin menjauhkan dari Tuhan. Karena itu, pendampingan pastoral yang mendalam sangatlah krusial dalam membimbing individu menuju kebenaran yang sejati dalam Yesus Kristus. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan dampak yang signifikan dalam pembebasan individu dari pengaruh roh-roh jahat atau kuasa kegelapan yang mengendalikan kehidupan mereka.<sup>29</sup> Chester dan Betsy Kylstra mengatakan bahwa terlibat dalam kegiatan okultisme

---

<sup>25</sup> Yusuf Hutapea, *Op. Cit*, 115.

<sup>26</sup> Thomas J Sappington, *Op. Cit*, 28

<sup>27</sup> Maxwell Whyte, H.A., *Roh Jahat dan Pelayanan Pelepasan*, (Malang: Gandum Mas, 2002),94-95

<sup>28</sup> Heru Johananta, *Pelayanan Pelepasan Dari Belenggu Kuasa Gelap*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2009),19

<sup>29</sup> Maxwell Whyte, H.A., *Roh Jahat & Pelayanan Pelepasan*, (Malang: Gandum Mas, 2002), 94

atau paranormal telah menyebabkan sejumlah pemberontakan melawan Tuhan. Terlibat dalam kegiatan gaib berarti secara sadar mencari pengetahuan atau kekuatan dari sumber-sumber tersembunyi di luar kebenaran Allah yang hidup. Pada akhirnya, ini membawa seluruh hidup seseorang ke hubungan dengan Setan dan keterikatan yang memuncak dalam penyembahan terhadap sesuatu bendah atau roh-roh yang bersumber di luar Tuhan.<sup>30</sup> Untuk itulah pentingnya pelayanan pelepasan agar setiap warga jemaat mengalami persekutuan dengan Tuhan Yesus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disarikan bahwa pelayanan gembala dalam pelepasan okultisme sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap gembala jemaat di gereja-gereja lokal mengingat warga jemaat yang hidup dilingkungan yang kental dengan pengaruh dan keyakinan terhadap hal-hal yang berbau okultisme. Ada banyak alasan bagi seseorang untuk terlibat okultisme sehingga sangat penting untuk mengajarkan kepada mereka tentang dampak-dampak yang dialami oleh orang-orang yang terlibat okultisme sesuai dengan pemaparan dari kebenaran firman Tuhan. Seorang gembala harus memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran dan tidak kompromi dengan tradisi atau adat istiadat yang berbau okultisme supaya jemaat tidak terjebak dalam pola keyakinan sinkretisme. Dengan adanya perhatian dari seorang gembala terhadap pelayanan pelepasan okultisme baik melalui doa pelepasan, pendampingan pastoral konselin dan pelayanan firman Tuhan maka warga jemaat akan mengalami kemurnian iman pada Tuhan Yesus dan akan mengalami pertumbuhan rohani yang baik pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2000
- Alien C. Leslie, *Word Biblical Commentary, Volume 29: Ezekiel 20-48, Electronic Edition*– (Dallas, Texas: Word Books, Publisher) 1998.
- Betsy Kylstra dan Chester, *Pelayanan Kesembuhan*, Yogyakarta: ANDI, 2005
- Gobay M. John, *Praktek dan Strategi Iblis*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000
- Gordon Lori, *Passage To Intimacy*, NewYork: A fireside Book, 1993
- Huijbres Theo, *Manusia Mencari Allah, Suatu Filsafat Ketuhanan*, Yogyakarta: Kanisius, 1985
- Hutapea, *Okultisme: Penuntun Praktis Mengenali dan Melepaskan Dari Kuasa Kegelapan*. Medan: Vanivan Jaya.2019
- Hutapea Yusuf, *Okultisme (Sakit Karena Kuasa Gelap)*, (n.p, n.t),
- Johananta Heru, *Pelayanan Pelepasan Dari Belenggu kuasa Gelap*, Yogyakarta: ANDI, 2009
- Kusuma Surya, *Okultisme Antara Budaya dan Iman Kristen*, Yogyakarta: ANDI, 2010
- Kusuma Surja, *Kompas Iman*, Yogyakarta: Rangkang Education, 2016
- Koch Kurt, *“Occult ABC”* Michigan: Grand Rapids, 1978
- Lumintang I Stevri, *Keunikan Theologia Kristen di tengah Kepalsuan*, Batu: Literatur PPII, 2010
- Whyte H.A. Maxwell, *Roh Jahat & Pelayanan Pelepasan*, Malang: Gandum Mas, 2002
- Moleong J Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Penerbit PT . Remaja Rosdakarya, 2006
- Pasaribu H. Rudolf, *“Okultisme di Kalangan Masyarakat Batak”* Jakarta: PT. Atalya Rileni Sudeco, 2016

---

<sup>30</sup> Chester dan Betsy Kylstra, *Pelayanan Kesembuhan*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), 241

- Raseers WH, Tentang Tongkat Mistik Batak dalam Michael Prager dan Pieter ter Keurs(ed), Tunggal Panaluan Tongkat Mistis Batak, Bina Media Perintis, Medan, 2008,
- Rambitan Stenley, “*Okultisme, Manusia dan Agama*” Jakarta: Document, 2011
- Sappington J Thomas, *Hancurkan Kuasa Iblis Dalam Diri Anda*, Yogyakarta: Andi Offset, 2009
- Simanjuntak Julianto, *Perlengkapan Seorang Konselor*, Tangerang: Layanan Konseling Keluarga dan Karir (LK3), 2007
- Tenney C Merrill, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2009
- Takaliuang Susana & Pondsius, *Antara Kuasa Gelap dan Kuasa Terang*, Batu-Jawa Timur; Departemen Literatur YPPH, 2004
- Takaliuang Ph Morris, *Demonologi Alkitab*, Malang: Institusi Injili Indonesia, 2007
- Veuger Jacques, *Hubungan Jiwa-Badan menurut St. Agustinus*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Whyte Maxwell H.A, *Roh Jahat dan Pelayanan Pelepasan*, Malang: Gandum Mas, 2002
- Wahl O, Robert, “*Foundations of faith* ”United States of America: The Resources Connection, 2006
- William White Jr dan J.L. Parkes Merrill C. Taney, , *Ensiklopedi Fakta Alkitab*, Malang: Gandum Mas, 2001
- Wagner M Doris, *Bagaimana Cara Mengusir Setan*, Jakarta: Metanoia Publishing, 2005
- Wauran Christie Queency, *Kajian Bibliska Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20:4-6*, Jurnal Jafray, Vol. 13, No.2, Oktober 2015
- Watulingas Loranto Trevor, *Pelayanan Gereja Terhadap Praktek Okultisme Di Gereja Masehi Injili Di Minahasa Jemaat Karunia Sea 1*, e-Jurnal: Teologi dan Pendidikan Kristen Volume 1 Nomor 2 e-ISSN : 2721-6039,
- Yudho Bambang, *How to Overcome Occultism*, Yogyakarta: ANDI, 2006